



Tulip 12 (1) (2023): 88-94

TULIP

(TULISAN ILMIAH PENDIDIKAN)

JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

<https://jurnal.ubest.ac.id>



PENERAPAN TARI TRADISIONAL ‘SAJOJO’ UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B PAUD AN-NAZWA CIKEUSAL

**Alvan Hazhari¹, Larasati Nur Indah Prawesti², Maya Sih Hika Pamungkas³, Farah
Kamelia Ali Putri⁴ dan Yunita Andriyati⁵**

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bestari

³ Sekolah Tinggi Teknologi, Banten

⁴ Institut Pesantren Mathali’ul Falah, Pati

⁵ Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Penulis Korespondensi: hazhariaalvan2193@gmail.com¹, iaazzprawesti@gmail.com²,
hikapamungkas@gmail.com³, farahkameliaaliputri@ipmafa.ac.id⁴ dan
Yunitaandriyati90@gmail.com⁵

ABSTRACT

The traditional Sajojo dance is a creative dance originating from Papua, and this dance is a social dance that is usually danced by anyone, male, female, young and old. Meanwhile, art learning is a business process carried out by a person to obtain a change in attitude and behavior as a result of artistic experience and interaction with the cultural environment to achieve certain goals. The purpose of this study was to determine the increase in early childhood artistic development through the traditional dance 'Sajojo' in group B PAUD An-Nazwa, Cikeusal District. The research methodology uses classroom action research (CAR) using two cycles. Cycle I with 2 meetings and Cycle II with 2 meetings. From the results of the study, it was obtained data on the success of artistic development in early childhood Cycle I, with an average value of 47.22% and a success percentage (BSH and BSB) of 0%. Meanwhile, data on the success of artistic development in early childhood Cycle II with an average value 80.1% and the percentage of success (BSH and BSB) 88.88%. So it can be concluded that there is a significant increase in the development of early childhood art through the traditional dance 'Sajojo' in group B PAUD An-Nazwa, Cikeusal District.

Keywords: Sajojo Traditional Dance and Art Development

ABSTRAK

Tari tradisional Sajojo merupakan tarian kreatif yang berasal dari papua, dan tarian ini merupakan tarian pergaulan yang biasanya ditarikan oleh siapa saja, laki-laki, perempuan, tua dan muda. Sedangkan Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan seni anak usia dini melalui tari tradisional ‘Sajojo’ di kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan Siklus II dengan 2 kali pertemuan. Dari hasil penelitian diperoleh data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 47,22% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 0%.. Sedangkan data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus II dengan nilai rata-

rata 80,1% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 88,88%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan perkembangan seni anak usia dini melalui tari tradisional ‘Sajojo’ di kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal.

Kata Kunci : Tari Tradisional Sajojo dan Perkembangan Seni.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menurut Suyadi menyatakan bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan badan selama bermain mampu mengembangkan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini (Suyadi, 2014:167).

Menurut Susanto, seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari (Ahmad Susanto, 2016:263). Selanjutnya, dalam jurnal internasional menyatakan bahwa “*The artistic elements contained in the dance work are expected to be able to invite the audience or connoisseurs to understand the characterization of dance as part of traditional performing arts through clothes worn*”. Yang

terjemahannya yaitu “Unsur seni yang terkandung dalam karya seni tari diharapkan mampu mengajak penonton atau penikmat untuk memahami penokohan tari sebagai bagian dari seni pertunjukan tradisional melalui pakaian yang dikenakan” (Yustiana Patrich Rosalia, 2019).

Menurut Mulyani pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Jauh lebih luas dari itu semua, pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni tari, penuh dengan gerakan simbolik dan filosofis (Novi Mulyani, 2017:36).

Dari pembelajaran seni tari dapat disimpulkan bahwa seni tari seni yang menggerakkan tubuh yang mampu mengajak penonton untuk memahami apa yang penari lakonkan baik tradisional maupun tari modern yang secara umum unsur-unsur tari meliputi gerak (wiraga), irama atau ritme (wirama), rasa (wirasa), dan wujud (wicitra).

Perkembangan seni pada anak juga dapat dijadikan sarana mengeluarkan emosi secara sehat tanpa menyakiti atau mengganggu orang lain. Dia bisa menyanyi dengan teriak-teriak, mencoret-coret buku gambar, atau menari sesuka hati saat marah. Emosinya jadi diluapkan dengan berkesenian. Fungsi seni juga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Saat anak tampil di atas panggung atau di depan teman-temannya untuk mempertunjukkan bakatnya, dia merasa kelebihanannya itu bisa membuat dirinya bangga. Menari dan musik juga dapat mengasah gerakan motorik kasarnya karena selalu bergerak.

Adapun untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak salah satunya dengan memperkenalkan tarian

Sajojo. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menari anak usia dini belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari ketidakfokusan anak saat menari, gerakan tangan, kaki dan badan masih terlihat kaku, anak belum bisa mengikuti tempo lagu.

Tari Sajojo merupakan tarian tradisional masyarakat Papua yang namanya diambil dari judul lagu pengiringnya yang berjudul "Sajojo". Gerakan tarian ini yaitu dengan meloncat, bergerak ke depan, ke belakang, ke kiri maupun ke kanan dengan ritme dan ketegasan gerak yang tentunya setiap penari mengupayakan kesamaan gerak dengan penari lainnya, hal ini sesuai dengan karakter anak usia dini yang semangat. Melalui menari, anak diharapkan dapat terangsang kemampuan motorik kasarnya serta dapat meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu strategi pengembangan kreativitas melalui belajar sambil bermain. Pembelajaran seni tari cenderung menggunakan otot besar maka hal ini dapat sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru dan peneliti bersama-sama menentukan tema tari yang berpedoman pada kurikulum di PAUD. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengerapan Tari Tradisional 'Sajojo' untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini di Kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal"

LANDASAN TEORI

Menurut Jazuli (dalam Hidayatu Munawaroh) Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran tari yang dilakukan

oleh guru TK sangat penting melibatkan anak dalam menciptakan gerakan tarian yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru tentu saja bias menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting adalah agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri (Hidayatu Munawaroh, 2017).

Tari merupakan sebuah seni kolektif karena didalamnya terdapat beberapa unsur, meliputi seni musik, seni sastra, seni rupa dan seni drama. Masing-masing bentuk seni mempunyai unsur dasar yang dapat memberikan penjelasan dan ketegasan lebih bermakna mengenai bentuk seni tersebut. Begitu juga dengan seni tari unsur dasar tari didalamnya meliputi gerak, tenaga, ruang dan waktu, sehingga dari unsur-unsur tersebut dapat memberikan peluang untuk dapat mengekspresikan jiwanya kedalam bentuk tari.

Menurut Astuti (dalam Agustini) tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain (Reni Agustini, 2019:7).

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Sedangkan tari tradisional adalah hasil penggalian kembali nilai-nilai budaya tari masyarakat tentang asal usul meraka. Tarian tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Karena itulah unsur kebudayaan aslinya masih tetap dapat dipertahankan. Hasil penggalian ini perlu ditampilkan pada acara-acara yang bersifat nasional. Tujuannya untuk mengangkat harkat dan martabat daerahnya, serta memperkaya budaya indonesia.

Tari Sajojo adalah tarian tradisional yang berasal dari daerah Papua. Tarian ini sering dijadikan penampilan di berbagai

acara, baik acara adat, budaya, maupun sekadar hiburan saja. Tarian ini sangat terkenal di Papua. Tarian ini bisa ditarikan oleh berbagai jenis kalangan, baik pria maupun wanita, tua maupun muda, karena tarian ini termasuk tarian pergaulan. Sedangkan menurut Sugiarto. Sajojo adalah tari pergaulan yang memiliki ciri khas hentakan kaki dan goyangan tubuh para penari yang khas. Tari ini sangat menarik dibawakan secara beramai-ramai (R. Toto Sugiarto, 2016:94).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni tari ‘Sajojo’ adalah pembelajaran seni tari yang berasal dari Papua yang menggerakkan seluruh anggota tubuh dengan gerakan khas, energik. dan penuh semangat.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh pendidik secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini pendidik terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B yaitu usia 5-6 Tahun di PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal Tahun Ajaran 2022/2023. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 9 anak. Lokasi penelitian dilaksanakan ditempat tugas peneliti yaitu PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Provinsi Banten..

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penilaian tari dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini temuan penelitian yang menggunakan Penilaian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan, pada saat Pra Siklus di peroleh hasil belajar menari anak yang belum sesuai dengan harapan. Data Keberhasilan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Pra siklus yaitu pada kolom BB terdapat 8 (88,88%) anak, MB 1 (11,11%) Anak, BSH 0 anak, dan BSB 0 anak, dengan nilai rata-rata 33,79% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 0%. Nilai pencapaian tersebut masih dalam taraf belum berkembang.

Pada Siklus I terdapat dua pertemuan yaitu pertemuan Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II. Pada Siklus I Pertemuan I, data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus I Pertemuan I yaitu pada kolom BB terdapat 7 (77,78%) anak, MB 2 (22,22%) Anak, BSH 0 anak (0%), dan BSB 0 anak (0%), dengan nilai rata-rata 47,22% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 0%. Adapun data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus I Pertemuan II yaitu pada kolom BB terdapat 2 (22,22%) anak, MB 6 (66,67%) Anak, BSH 1 anak (11,11%), dan BSB 0 anak (0%), dengan nilai rata-rata 70,37% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 11,11%. Ini membuktikan kenaikan persentase dari Pra Siklus ke Siklus I adalah 11,11%. Dari data tersebut dinyatakan tingkat keberhasilannya belum berkembang.

Pada Siklus II terdapat dua pertemuan yaitu pertemuan Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I, data Keberhasilan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Siklus II Pertemuan I yaitu pada kolom BB terdapat 0 (0%) anak, MB 4 (44,44%) Anak, BSH 5 anak (55,55%), dan BSB 0 anak (0%), dengan nilai rata-rata 68,52% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 55,55%. Dari data tersebut dinyatakan tingkat keberhasilannya mulai berkembang.

Adapun data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus II Pertemuan II yaitu data Keberhasilan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Siklus II Pertemuan II yaitu pada kolom BB terdapat 0 (0%) anak, MB 1 (11,11%) Anak, BSH 5 anak (55,55%), dan BSB 3 anak (33,33%), dengan nilai rata-rata 80,1% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 88,88%.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai pencapaian dari pra siklus sampai siklus II setiap siklusnya mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa tari tradisional 'Sajojo' dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal.

Pembahasan

Menurut Jazuli (dalam Hidayatu Munawaroh) Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ai Sutini Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak.

Sementara Kussudiarjo (dalam Nurliza) menyatakan bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. Dari bentuk, gerak, irama, dan perasaan atau jiwa lahir kekuatan jiwa manusia yang selaras yang menjadi bentuk yang indah. Setiap kegiatan menggunakan fisik selalu menggunakan gerak yang berirama. Anak-anak bisa mendengar suara yang berirama akan refleks dengan menggerakkan badanya.

Dari teori diatas, peneliti menyadari selama peneliti memberikan

tindakan kepada anak, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan pra siklus sampai siklus II dengan pengamatan langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan dicatat oleh peneliti kemudian didiskusikan bersama kolaborator.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas pada pembelaaran menari dengan Tarian Tradisional Sajojo sangat cocok untuk melatih motorik kasar pada anak, khususnya pada anak usia 5-6 tahun atau pada kelompok B. Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pada saat Pra Siklus di peroleh hasil belajar menari anak yang belum sesuai dengan harapan. Data Keberhasilan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata 33,79% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 0%. Nilai pencapaian tersebut masih dalam taraf belum berkembang.
2. Pada Siklus I terdapat dua pertemuan yaitu pertemuan Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II. Pada Siklus I Pertemuan I, data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus I Pertemuan I yaitu dengan nilai rata-rata 47,22% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 0%. Adapun data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus I Pertemuan II yaitu dengan nilai rata-rata 70,37% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 11,11%. Ini membuktikan kenaikan persentase dari Pra Siklus ke Siklus I adalah 11,11%. Dari data tersebut dinyatakan

tingkat keberhasilannya belum berkembang.

3. Pada Siklus II terdapat dua pertemuan yaitu pertemuan Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I, data Keberhasilan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Siklus II Pertemuan I yaitu dengan nilai rata-rata 68,52% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 55,55%. Adapun data keberhasilan perkembangan seni anak usia dini Siklus II Pertemuan II yaitu data Keberhasilan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Siklus II Pertemuan II yaitu dengan nilai rata-rata 80,1% dan persentase keberhasilan (BSH dan BSB) 88,88%. Dari data tersebut dinyatakan tingkat keberhasilannya Berkembang Sangat Baik. Nilai pencapaian tersebut berada pada taraf berkembang sangat baik dan sudah melebihi nilai keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75%.
4. Nilai pencapaian dari pra siklus sampai siklus II setiap siklusnya mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa tari tradisional 'Sajojo' dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dan dapat disimpulkan, dapat disampaikan dengan saran, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Disarankan kepada siswa untuk melatih gerak atau motorik kasarnya, karena sangat baik untuk kesehatan tubuh.
2. Guru
Guru diharapkan agar dapat menerapkan pembelajaran menari pada anak, serta mengenalkan budaya-budaya asli Indonesia kepada anak.
3. Sekolah
Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi

fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang perkembangan anak.

4. Peneliti

Bagi peneliti lain hendaknya melanjutkan penelitian ini agar manfaat dari perkembangan seni dalam pembelajaran menari ini bisa lebih maksimal.w

5. Pembaca

Diharapkan kepada para pembaca untuk menjadikan penelitian ini menjadi salah satu referensi pengetahuan khususnya mengenai perkembangan seni dalam pembelajaran seni menari pada anak PAUD

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Reni. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menari Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi "Yamko Rambe Yamko" di Kelompok B PAUD An-Nazwa Kecamatan Cikeusal Tahun Pelajaran 2018-2019*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. STKIP Banten.
- Dwi Lestari, Eva. 2020. *Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun di Paud Machita Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- J. Moleong, Lexi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maulidya Ulfah, Suyadidan. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

Nurliza. 2018. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak Dan Tari di TKIT Nurul Ilmi Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Patrich Rosalia, Yustiana. Slamet Subiyantoro, Margana. 2019. *Internasional Conference on Arts Language and Culture : “Cundrik Asmarantaka” Dance Learning as a Formation of Children’s Personality Based on Local Wisdom at Ande-Ande Lumut Kediri Art Studio*. Sebelas Maret University. Surakarta Indonesia.

Rahmad, Yogi. 2019. *15+ Tarian Adat Daerah Papua, Gambar dan Penjelasannya*.

Sri Rahayu, Wiwik dkk. 2022. *Penerapan Media Pembelajaran Tari Sajojo Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Pada Siswa Laki-Laki Sma Muhammadiyah 1 Muara Padang*. Pendidikan Seni Pertunjukan Dan Sejarah Fkip Universitas Pgri Palembang Indonesia.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Toto Sugiarto, R. 2016. *Ensiklopedi Seni Dan Budaya 1 Seni Tari Nusantara*. Jakarta : Media Makalangan.